



JPT: JURNAL PENDIDIKAN TEMATIK

Vol.7 No. 1 2026 | Hal. 34-37

<https://siducat.org/index.php/jpt>

e_ISSN: 2745-5645

DOI : <https://doi.org/10.62159/jpt.v4i3.xxx>

Isu Kewarganegaraan Kontemporer di Indonesia: Radikalisme, Intoleransi, Korupsi, Dan Disintegrasi Bangsa

Monica Suwisty Ratu ^{1*}, Resya Dwi Wahyuni ², Muhammad Ikram Varindra ³, Deko Rio Putra ⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail Corresponden*:

Monicasuwistyratu1606@gmail.com

History Article	Abstract
Received: January, 18 2026 Revised: February, 21 2026 Accepted: March, 13 2026	We are currently in an era that requires serious consideration. Many questions arise regarding "What are the most common citizenship issues today? We discover interconnected influences within them, the impact of which can transform our lives as a nation. From this perspective, this article was written to explore more deeply how current influences can be considered destructive to a nation's identity. And how can we instill national values amidst the onslaught of global values? This research employs a descriptive qualitative study method through scientific sources based on up-to-date information to adapt to the current social context.
Keyword Radicalism, Intolerance, Corruption, National Disintegration	

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, masyarakat Indonesia menghadapi perubahan sosial yang sangat cepat. Kondisi yang semulanya damai, toleran, dan berintegritas kini berhadapan dengan maraknya isu-isu kewarganegaraan seperti, radikalisme, intoleransi, korupsi, serta disintegritas bangsa. Permasalahan yang sangat kompleks ini dapat menyebabkan berbagai macam konflik seperti, konflik politik, individu, sosial, dan agama.

Secara ideal, kehidupan berbangsa di Indonesia berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, dan semangat Bhineka Tunggal Ika yang menjunjung tinggi persatuan dalam keberagaman. Namun, nilai-nilai tersebut semakin tergerus oleh berbagai isu-isu sosial dan moral.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu, yang membahas tentang radikalisme dan intoleransi menyatakan bahwa radikalisme dan intoleransi ini bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan dapat mengancam persatuan bangsa Indonesia. Sementara itu, pada penelitian lain mengenai analisis perilaku korupsi pada tahun (2022) disebutkan bahwa korupsi dapat memperlemah kepercayaan publik terhadap lembaga negara dan mengancam etika kewarganegaraan. Kondisi seperti inilah yang berpotensi munculnya disintegrasi bangsa yang tercermin dalam mudarnya rasa persatuan terhadap suatu bangsa.

Terdapat pula kajian teori terdahulu, mengenai analisis solusi yang dapat diterapkan menyebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan menjadi fondasi yang paling utama dalam membangun kesadaran kritis, toleransi, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Solusi lain yang dapat diterapkan berdasarkan hasil kajian normative dalam mengkaji penanggulangan korupsi melalui peran masyarakat (2020) yaitu, peran etika publik dan kepemimpinan moral diperlukan untuk memperkuat integritas serta rasa memiliki terhadap negara.

Secara ideal, masyarakat Indonesia diharapkan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, hidup dalam suasana yang harmonis, saling menghargai perbedaan, serta memiliki komitmen kuat terhadap persatuan nasional.

Namun dalam kenyataannya, cepatnya perkembangan sosial dan teknologi tidak selalu diiringi dengan penguatan karakter sebagai warga negara. Kebebasan arus informasi justru mempermudah penyebaran paham radikal, serta disinformasi yang mendorong munculnya sikap intoleran. Sementara itu, praktik korupsi masih terjadi di berbagai sektor, menunjukkan bahwa nilai moral dan integritas yang seharusnya menjadi landasan perilaku belum sepenuhnya tertanam baik di tengah masyarakat maupun birokrasi.

Ketimpangan antara harapan dan realitas ini mengindikasikan bahwa penerapan nilai-nilai kebangsaan belum berjalan optimal akibat lemahnya implementasi, kurangnya keteladanan, serta belum maksimalnya pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literature dan analisis deskriptif. Metode ini digunakan agar dapat memahami isu-isu kewarganegaraan kontemporer dan dapat mengidentifikasi keterkaitan sosial serta nilai-nilai kebangsaan yang mendasari dan berfokus terhadap data yang bersumber dari literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui sumber-sumber, seperti artikel, jurnal ilmiah dan laporan penelitian yang relevan dengan topik kewarganegaraan kontemporer. Sumber literatur yang digunakan dipilih berdasarkan keterbaruan informasi agar sesuai dengan konteks sosial terkini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Isu-Isu Kewarganegaraan Kontemporer

Isu-isu kontemporer di Indonesia meliputi, radikalisme, intoleransi, korupsi, dan disintegrasi bangsa memiliki keterkaitan yang saling memperkuat satu sama lain. Radikalisme merupakan perilaku yang menggunakan dan mengutamakan kekerasan dalam menyikapi perbedaan, memecahkan permasalahan, atau cara untuk mencapai tujuan. Intoleransi merupakan sikap tidak menghargai atau bersikap acuh dengan orang yang berbeda dengan diri nya baik dari segi agama, budaya, ekonomi, suku, dan rasa atau bahkan fisik. Korupsi dapat didefinisikan sebagai pengambilan hak dan penyalahgunaan wewenang untuk kepentingan pribadi dan merugikan suatu negara atau organisasi. Disintegritas bangsa dikenal sebagai keadaan yang tidak bersatu, terpecah belah, dan hilangnya persatuan dan menyebabkan terjadinya perpecahan.

Dampak Isu-Isu Kewarganegaraan Kontemporer

Isu kontemporer ini saling berkaitan dan menimbulkan dampak terhadap kehidupan sosial, politik, dan nilai kebangsaan negara..

1. Melemahnya rasa kebangsaan

Radikalisme dan intoleransi mengikis nilai toleransi dan menganggap perbedaan sebagai ancaman, bukan kekuatan. Hal ini menimbulkan konflik dan memperburuk hubungan sosial, serta menyebabkan mudarnya rasa persatuan dalam keberagaman.

2. Turunnya kepercayaan publik

Korupsi membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap pemerintah dan lembaga negara. Pelayanan publik menjadi tidak efektif, tidak adil, dan tidak berkualitas. Kondisi ini menciptakan ketidakpuasan yang dapat memicu krisis legitimasi dan menurunkan partisipasi masyarakat dalam kehidupan bernegara.

3. Terhambatnya pembentukan karakter warga negara

Isu-isu ini menggambarkan kegagalan dalam membentuk warga negara yang kritis, peduli, dan beretika. Radikalisme tumbuh di tengah minimnya pendidikan ideologis, sementara intoleransi lahir dari kurangnya pengalaman berinteraksi dengan kelompok lain. Korupsi menandakan lemahnya moral publik. Semua ini menghambat pembentukan generasi berintegritas.

4. Ketimpangan sosial

Korupsi dapat merusak system pemerintahan dan memperparah kesenjangan sosial. Masyarakat menjadi korban ketidakadilan karena kesempatan dan sumber daya hanya dikuasai oleh kelompok tertentu. Ketimpangan ini menjadi pemicu munculnya radikalisme dan ketidakpuasan sosial.

Solusi Isu-Isu Kewarganegaraan Kontemporer

Upaya mengatasi isu radikalisme, intoleransi, korupsi, dan disintegrasi bangsa membutuhkan bantuan seluruh elemen masyarakat. Langkah utamanya adalah memperkuat pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan ini berperan dalam mendidik kewarganegaraan partisipatif dalam kancah global. Dalam konteks pendidikan Indonesia, materi kewarganegaraan harus lengkap dan mampu menjawab tantangan zaman. Anak-anak dan remaja yang dibekali dengan sikap toleran cenderung lebih mampu berinteraksi secara positif dengan teman-teman mereka yang memiliki latar belakang berbeda, serta menjadi agen perubahan yang berkomitmen untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang damai.

Selain itu, dibutuhkan keteladanan yang kuat dari para pemimpin dan pejabat publik agar masyarakat dapat melihat contoh nyata dalam hal integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Penegakan hukum harus dilakukan secara tegas dan adil agar meminimalkan praktik korupsi serta memperkuat kepercayaan publik.

Peran media dan literasi digital juga sangat penting untuk mengurangi penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konten radikal yang dapat memecah belah masyarakat. Pada akhirnya, solusi umum ini bertujuan membangun kembali rasa saling percaya, solidaritas sosial, serta kesadaran bahwa kehidupan berbangsa hanya dapat terjaga jika seluruh warga negara berkomitmen terhadap nilai keadilan, keberagaman, dan persatuan.

KESIMPULAN

Isu kewarganegaraan kontemporer seperti radikalisme, intoleransi, korupsi, dan disintegrasi bangsa. Keempat permasalahan tersebut saling berkaitan dan permasalahan tersebut disebabkan tidak adanya rasa persatuan dan kesatuan suatu bangsa. Adapun upaya penyelesaiannya itu tidak cukup hanya dengan penegakan hukum saja, melainkan melalui pendidikan yang dapat menumbuhkan nilai toleransi, keteladanan para pemimpin dan pejabat publik serta, memanfaatkan media dan literasi digital dengan baik.

REFERENSI

Istianah, Anif, and Kokom Komalasari, 'Dampak Isu Global Terhadap Jati Diri Bangsa Dan Karakter Ke Indonesiaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan', *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 4 (2023), 97-107 <<https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5576>>

- Nurhakim, Nasrun, Muhamad Irfan Adriansyah, and Dinnie Anggraeni Dewi, 'Intoleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia', *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2 (2024) <<https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.126>>
- Purwati, Purwati, Ace Suryadi, Kama Abdul Hakam, and Cece Rakhmat, 'Peran Pendidikan Dalam Menangkal Penyebab Radikalisme Dan Ciri Radikalisme', *Jurnal Basicedu*, 6 (2022) <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3595>>
- Setiawan, Irfan, and Christin Pratami Jesaja, 'Analisis Perilaku Korupsi Aparatur Pemerintah Di Indonesia (Studi Pada Pengelolaan Bantuan Sosial Di Era Pandemi Covid-19)', *Jurnal Media Birokrasi*, 2022 <<https://doi.org/10.33701/jmb.v4i2.2744>>
- Soenarjanto, Bagoes, and M. Kendry Widiyanto, 'Pengawasan Kebijakan Publik Dalam Penanggulangan Korupsi Melalui Peran Serta Masyarakat', *Jurnal Widya Publika*, 8 (2020), 117-29 <<https://doi.org/10.47329/widyapublika.v8i2.644>>
- Sutrisno, Sapriya, Kokom Komalasari, and Rahmat Rahmat, 'Pendidikan Kewarganegaraan Global Sebagai Resolusi Konflik Sosial', *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6 (2021), 43-54 <<https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n2.2021.pp43-54>>
- Wisnubroto, Djarot Sulistio, Khairul Khairul, Fatmuanis Basuki, and Endang Kristuti, 'Preventing and Countering Insider Threats and Radicalism in an Indonesian Research Reactor: Development of a Human Reliability Program (HRP)', *Heliyon*, 9 (2023), e15685 <<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15685>>